

BAB III

METODE PENELITIAN

Mengadakan suatu penelitian ilmiah jelas harus menggunakan metode, karena ciri khas ilmu adalah dengan menggunakan metode. Metode berarti penyelidikan yang berlangsung menurut suatu rencana tertentu. Menempuh suatu jalan tertentu untuk mencapai tujuan, artinya penelitian tidak bekerja secara acak-acakan. Langkah-langkah yang diambil harus jelas serta ada pembatasan-pembatasan tertentu untuk menghindari jalan yang menyesatkan dan tidak terkendalikan.¹

Adapun metode yang terarah dan rasional adalah sebuah keniscayaan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Agar langkah-langkah tersebut relevan dengan masalah yang telah dirumuskan, Adapun metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di ambil oleh penulis adalah penelitian kebudayaan, dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan tradisi masyarakat desa tertentu. Penelitian kebudayaan merupakan kegiatan membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara rasional, empiris dan fenomena kebudayaan, baik terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, biografi, teks media massa, film, pertunjukan (berkesenian), maupun berbagai bentuk fenomena budaya. Fenomena budaya dapat berbentuk tulisan, rekaman lisan, perilaku, pembicaraan yang memuat konsepsi, pemahaman, pendapat, ungkapan perasaan, angan-angan, dan gambaran pengalaman kehidupan kemanusiaan.²

Penelitian kebudayaan adalah penelitian filosofis yang membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan. Sedangkan

¹Johnny Ibrahim, *Teoridan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Bayu media Publishing, Cetke VII, Surabaya, 2013, hal. 294.

²Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 23.

metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian kebudayaan. Metodologi penelitian akan mendasari gerak metode. Metodologi adalah ilmu tentang sejumlah metode penelitian kebudayaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan secara metodologis adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi etnografi yang digunakan untuk memahami karakteristik kehidupan social budaya suatu masyarakat. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti secara metodologis adalah pendekatan kualitatif. Sementara ditinjau dari orientasi filosofis ataupun paradigma yang digunakan, peneliti bisa berorientasi pada paradigma pospositivis, konstruktivis, dan posmodernis.

Bab ini memusatkan pada pembahasan tentang:

1. Berbagai bentuk strategi dalam penelitian kebudayaan atau penelitian kualitatif pada umumnya,
2. Penelitian kebudayaan sebagai bentuk kajian wacana kebudayaan, dan
3. Beberapa model penelitian teks budaya.³

C. Penentuan Lokasi Penelitian

Kajian ini difokuskan pada tradisi pembangunan kijing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedung Malang. Secara administrative Kedung Malang merupakan sebuah desa di kecamatan Kedung, kabupaten Jepara, propinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian dalam kajian ini difokuskan di desa Kedung Malang.

Penelitian dilakukan di Desa Kedung Malang karena masyarakat desa tersebut memiliki keunikan, yaitu adanya tradisi pembangunan kijing.

³Maryaeni, *Op. Cit*, hal. 23.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat di desa Kedung Malang kecamatan Kedung kabupaten Jepara yang melakukan pembuatan kijing di atas pemakaman umum.

Sedangkan objek penelitiannya adalah pembuatan kijing diatas pemakaman umum yang berlangsung di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap pembuatan kijing di atas pemakaman umum.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer, data yang langsung dikumpulkan sendiri dari lapangan sesuai dengan variable yang ditulis penulis kemudian diolah sehingga menjadi data yang utuh dan valid.

F. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang penulis gunakan dalam membahas berbagai persoalan yang muncul dalam judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁴ Yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Dengan kata lain data ini digunakan untuk menyusun landasan teori sebagai dasar berpijak dalam menyusun praktik penelitian lapangan yang berasal tidak dari

⁴Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 91.

⁵*Ibid*, hal. 91.

subjek penelitian secara langsung. Yakni kitab-kitab fiqih dan buku-buku fiqih yang berhubungan dengan skripsi penulis.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penyusunan penelitian ini, maka yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Observasi ini penulis lakukan pada lokus yang diteliti secara langsung agar diperoleh hasil dan pengetahuan yang lebih akurat. Observasi ini penulis lakukan di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, merupakan daerah yang penduduknya melakukan pembuatan kijing di atas pemakaman. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan menggunakan observasi terus terang, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.⁷

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengumpulan daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden. Dalam wawancara ini penulis menggunakan macam wawancara yang semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet.26, jilid 2, 2001, hal. 136.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal..312.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya diminta pendapat, dan ide-idenya⁸.

Adapun responden yang penulis wawancara adalah:

- a. Aparat Desa Kedung Malang
 - b. Tokoh agama masyarakat Desa Kedung Malang
 - c. Masyarakat atau penduduk Desa Kedung Malang
3. Dokumentasi

Ialah metode yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut⁹. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, penulis sebagai instrument juga harus disebut “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

I. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian dalam hal ini dilaksanakan melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa tehnik antara lain dilakukan dengan:

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, .hal. 73.

⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rinika Cipta, Jakarta, Cet 4, 2004, hal. 181.

¹⁰Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media ilmu Press, Kudus, 2015, hal. 111.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran penulis tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 369.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Mengadakan Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

J. Metode Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan: (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi' kategori ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan; *baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.*

Mengacu pada model analisis interaktif yang diajukan, dalam melakukan kegiatan analisis tersebut peneliti perlu memperhatikan tahap kegiatan interaktif sebagai berikut :

1. Penataan “data mentah”, data tersebut mungkin berupa catatan lapangan, rekaman maupun dokumen.
2. Pemilahan data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, maupun catatan reflektif dan memo yang disusun peneliti ketika melakukan kegiatan pengumpulan data.
3. Pengkodean data sesuai dengan karakteristik informasi yang dimuat dalam kaitannya dengan focus pemahaman yang ingin diperoleh.
4. Mempertalikan koherensi data secara analitis, dalam arti peneliti berusaha memahami hubungan antara informasi yang termuat dalam satuan data yang satu dengan yang lain sehingga dapat dipahami koherensi semantisnya.

5. Identifikasi hubungan makna antara data yang satu dengan yang lain sehingga peneliti dapat menentukan satuan dan hubungan sekuentifnya secara tepat.
6. Transposisi data kedalam bentuk bagan spesifikasi, matriks, table, histogram, grafik, dan sebagainya sesuai dengan karakteristik informasi yang teremban di dalamnya.
7. Pemaparan makna, informasi, ataupun karakteristik X secara empiris sesuai dengan segmentasi dan sekuensi penjelasan/deskripsi yang diberikan.
8. Penulisan ulang, pemaparan makna, informasi, ataupun karakteristik X dalam dimensi hubungannya dengan masalah, landasan teori yang digunakan, cara kerja yang digunakan, dan temuan pemahaman yang didapatkan.¹²

¹²Maryaeni, *Op. Cit*, hal. 75.